

# Manuskrip Ainiatus Sofia

*by* Ainiatus Sofia

---

**Submission date:** 07-Sep-2021 09:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1642756993

**File name:** 20153020063-2021-Manuskrip\_Ainiatus\_Sofia\_-\_Ainiatus\_Sofia.pdf (532.95K)

**Word count:** 5236

**Character count:** 33958

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *GADGET* DAN PENDAMPINGAN  
ORANG TUA DENGAN MASALAH MENTAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 36-60 BULAN**

<sup>10</sup>  
(Studi di PAUD ANNA Husada Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan )

**NASKAH PUBLIKASI**

<sup>5</sup>  
**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh :

**AINIATUS SOFIA**  
NIM. 20153020063

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *GADGET* DAN PENDAMPINGAN  
ORANG TUA DENGAN MASALAH MENTAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 36-60 BULAN**

<sup>10</sup>  
(Studi di PAUD ANNA Husada Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Di Susun Oleh :**

**AINIATUS SOFIA**  
**NIM. 20153020063**

Bangkalan, 09 Agustus 2021  
Pembimbing

Selvia Nurul Qomari, S.ST., M.Kes  
NIDN. 0715098902

## HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *GADGET* DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA ENGAN MASALAH MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA 36-60 BULAN

10  
(Studi di PAUD ANNA Husada Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan)

Ainiatus Sofia, Selvia Nurul Qomari, S.ST., M.Kes

\*email: [ainiatus69mz@gmail.com](mailto:ainiatus69mz@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah semangat mental adalah suatu kondisi dimana perilaku dan emosional anak berbeda jauh dengan perilaku dan emosional anak-anak lainnya. Dari 10 murid yang berusia 36-60 bulan, di dapatkan 6 anak yang tidak mengalami masalah antusias mental (60%) dan sebanyak 4 anak (40%) mengalami masalah mental emosional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan durasi penggunaan *gadget* dan pendampingan wali dengan masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada, Bangkalan.

Strategi eksplorasi yang digunakan berwawasan luas, dengan metodologi *cross sectional*. Variabel independent adalah durasi penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua, dan variabel dependent adalah masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan. Populasi sebanyak 57 anak dengan sampel 50 responden menggunakan teknik sampling *Stratified Randon Sampling*, uji statistik menggunakan Lambda, instrument penelitian menggunakan data primer responden. Penelitian ini telah diuji secara etis oleh tim KEPK STIKes, Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan durasi penggunaan *gadget* dengan klasifikasi rendah sebanyak 0(0%), kelas sedang sebanyak 12(24%), dan kategori tinggi sebanyak 20(40%) diperoleh  $P\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan masalah mental emosional pada anak. Hasil penelitian menunjukkan pendampingan orang tua yang baik sebanyak 0(0%), cukup baik sebanyak 23(46%), kurang baik sebanyak 9 (18%) diperoleh  $P\text{-esteem } (0,001) < (0,05)$  sehingga  $H_0$  diberhentikan yang menyiratkan ada hubungan antara bantuan orang tua dan masalah mental emosional pada anak.

Wali perlu sedapat mungkin menggunakan alat-alat untuk anak-anak dan ada kebutuhan untuk bantuan orang tua yang konsisten untuk menjaga anak-anak dari ketergantungan pada perangkat.

**Kata Kunci: Durasi Penggunaan *Gadget*, Pendampingan Orang Tua, Masalah Mental Emosional**

**THE RELATIONSHIP OF THE DURATION OF GADGET USE AND PARENTAL ASSISTANCE WITH MENTAL-EMOTIONAL PROBLEMS CHILDREN AGES 36-60 MONTHS**

*(Study at PAUD ANNA Husada, Bangkalan District, Bangkalan Regency)*

Ainiatus Sofia, Selvia Nurul Qomari, S.ST., M.Kes

\*email: [ainiatus69mz@gmail.com](mailto:ainiatus69mz@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The mental-emotional jumbled is a condition where behavior and emotions of children differ greatly from the behavior and emotions of other children. From 10 students aged 36-60 months, 6 children (60%) did not experience mental emotional problems and 4 children (40%) had emotional mental problems. The reason for this investigation is to analyze relationship between length the device utilization and parental assistance with mental-emotional problems for 36-60 month-old children at Paud Anna Husada, Bangkalan.*

*The method used was analytic , withf a cross-sectional approach . The independent variable in this study was duration of gadget use and parental assistance, and the dependent variable was mental-emotional problems for children aged 36-60 months. The population was 57 children with a sample of 50 respondents using the Stratified Random Sampling technique , statistical tests using Lambda, the research instrument using respondents' primary data. This research has been carried out ethical clearance tested by the KEPK STIKes , Ngudia Husada Madura team .*

*The results showed that the duration of using gadgets with low category was 0(0%), the medium category was 12(24%), and high category was 20(40%) obtained P-value  $(0.000) < (0.05)$ , so  $H_0$  was rejected , which means that thereswas aarelationship between the duration of gadget use and mental-emotional problems in children. The results showed good parental assistance as much as 0 (0%), quite good as much as 23 (46%), not good as much as 9 (18%) obtained P-value  $(0.001) < (0.05)$  so that  $H_0$  was rejected This means that there was a relationship between parental assistance and mental-emotional problems in children .*

*Parents need to provide limits on the use of gadgets for children and there is a need for continuous parental assistance to prevent children from being addicted to gadgets .*

**Keywords: Duration of Gadget Use, Parental Assistance, Mental Emotional Problems**

## PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup harus menghadapi kesempatan-kesempatan formatif selama hidupnya. Peningkatan ini menggabungkan semua bagian dari kondisi yang digerakkan oleh makhluk hidup ini, baik yang konkret maupun yang dinamis (Susanto, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang anak sudah terbentuk sejak periode prenatal atau di dalam kandungan. Perkembangan fisiknya meliputi berbagai aspek yang dipengaruhi oleh sistem dan fungsi organ tubuh. Sedangkan, perkembangan kecerdasan dan emosi dipengaruhi oleh sistem saraf, adapun sistem tulang dan otot mempengaruhi peningkatan solidaritas dan kemampuan mesin. Sementara itu, sistem hormonal atau Endokrin membuat standar perilaku pribadi muncul, kepribadian dan emosi (Fida dan Maya, 2012).

Menurut Baiti (2018) dalam penelitiannya, peningkatan mental yang penuh gairah menggabungkan kemampuan anak untuk memahami dan mengendalikan perasaan. Perkembangan emosional anak usia 3-5 tahun, anak mulai belajar dan membangun persahabatan yang baik dengan orang lain, dapat membayangkan, dapat bekerja sama dengan teman, dan dapat menjadi pionir (dalam permainan). Jika anak tidak memiliki keseimbangan mental yang bergairah, anak sulit untuk terhubung secara sosial yang mempengaruhi masa depannya. Masalah gairah mental adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa singular mengalami perubahan antusias yang dapat terbentuk menjadi suatu proses dengan keadaan neurotik, sehingga penting untuk diharapkan bahwa

kesejahteraan emosional daerah setempat tetap terjaga.

Menurut Oktavian Vivi, dkk dalam penelitiannya (2018), hasil penelitian di Australia oleh *Report On The Second Australian Child And Adolescent Survey Of Psychological Wellness and Prosperity* pada tahun 2015 menyatakan bahwa hampir 1 dari 7 anak (13,9%) dewasa 4-17 tahun mengalami masalah kesejahteraan emosional. Masalah yang sering terjadi adalah *Deficit Hyperactive Disorders* (ADHD) dengan rata-rata 7,4%, masalah gugup 6,9% dan masalah gairah dan perilaku 2,1% (Lawrence et al, 2015).

Menurut Rohani dan Wahyuni (2020), dari hasil penelitiannya dengan judul "Garis Besar Deteksi Dini Gangguan Jiwa Emosional Pada Anak TK", responden yang mengalami gangguan jiwa antusias sebanyak 14 responden (17,5%) dan responden yang tidak mengalami gangguan jiwa emosional sebanyak 66 responden (82,5%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Paud ANNA Husada Bangkalan, diperoleh dari 10 murid yang berusia 36-60 bulan. Dilakukan tes KMME dengan guru pengajar Paud ANNA Husada bahwa, hasil yang didapat adalah 6 anak (60%) dan 4 anak yang tidak mengalami gangguan jiwa (40%) dari 10 murid mengalami masalah mental emosional.

Menurut Agustin (2019) dalam penelitiannya, unsur-unsur yang menyebabkan anak mengalami gangguan mental antusias adalah kondisi anak, faktor pembelajaran, bentrokan dalam siklus perbaikan, iklim keluarga dan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi di Indonesia, berbagai wahyu mulai

dari perkembangan telepon seluler atau individu yang mengenalnya. lebih baik sebagai perangkat. Tak hanya orang dewasa yang menggunakannya, anak-anak muda pun sudah mahir mengoperasikan gadget elektronik tersebut. Rupanya, anak-anak tidak pantas menggunakan perangkat.

Menurut Agustin (2019), dampak penggunaan gadget terhadap masalah mental emosional terdapat 2 macam yaitu dampak positif : mengembangkan imajinasi, melatih kecerdasan, meningkatkan kepercayaan diri, kreatif dan inovator. Sedangkan, dampak negatif berpengaruh terhadap perkembangan emosionalnya, dimana keadaan anak dalam penggunaan gadget yang berlebihan akan mengakibatkan anak tidak mampu menangani perasaannya karena tidak terbiasa dengan lingkungan umum. Anak-anak muda akan melampiaskan ketidaksenangan mereka ketika kerinduan mereka tidak terpuaskan. Kecenderungan penggunaan perangkat secara berlebihan akan menimbulkan ketergantungan yang dampaknya dapat mengganggu hubungan dengan iklim, mengurangi rasa iba dan kasih sayang, serta mengurangi waktu bersama keluarga. Jadi pertimbangan anak-anak yang ketergantungan pada alat-alat akan terpusat di dunia maya dan ketika ajakan anak untuk bermain gadget tidak terpuaskan atau lagi-lagi setiap kali dipisahkan dari alat tersebut, anak akan tampak perasaan seperti sensasi gugup, getir, frustrasi, kemarahan dan ketegangan.

Biasanya, wali tidak mengerti perasaan yang dirasakan anak karena wali dengan berbagai cara berusaha menghibur, mengalihkan atau menegur anak agar berhenti

menangis. Meski begitu, hal ini justru membuat perasaan anak muda tersebut tidak terarah tanpa henti. Jika ini berlanjut maka akan menimbulkan segudang perasaan. Tumpukan perasaan ini akan membawa perkembangan anak sebagai *hissy fit*. Oleh karena itu, salah satu jenis dampak negatif dari alat kontrasepsi pada anak-anak adalah gairah yang tidak terkendali dan masalah gairah mental yang tidak diselesaikan akan berdampak buruk pada kemajuan anak, terutama pada perkembangan karakter, ini menghasilkan masalah mental yang dapat berupa perilaku berisiko tinggi.

Berurusan dengan dan membedah perasaan anak-anak membutuhkan identifikasi awal perkembangan dan peningkatan. Melalui penemuan awal, dimungkinkan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam perkembangan dan kemajuan anak pada tahap awal, sehingga upaya antisipasi, dorongan, pemulihan dan pemulihan dapat diberikan dengan tanda-tanda yang jelas pada saat-saat dasar interaksi perkembangan. Penemuan dini penyimpangan mental yang penuh gairah adalah penilaian untuk menemukan masalah mental awal yang antusias, ketidakseimbangan kimia dan masalah pertimbangan dan hiperaktif pada anak-anak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengenali gangguan jiwa gairah adalah Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk membedakan gangguan jiwa antusias pada anak usia tiga tahun hingga 72 bulan (Kemenkes RI, 2016). Petunjuk pengisian ada 2 bagian penjelasan "Ya" dan "Tidak" kemudian, kemudian catat jawaban yang sesuai "Ya" dan kemudian periksa jumlah

jawaban “Ya”, dengan asumsi ada jawaban “Ya” anak tersebut mungkin memiliki masalah antusias mental (Yuniarti, 2015).

Menurut Agustin (2019) dalam penelitiannya, selanjutnya anak-anak dengan tegas dihalangi untuk menggunakan alat-alat. Lebih baik bagi wali setelah bermain perangkat, berusaha untuk selalu menempatkan mereka tidak hanya ditempatkan karena ini akan memungkinkan anak-anak untuk bermain alat tanpa informasi tentang orang tua mereka. Wali dapat mengarahkan kembali pertimbangan mereka tentang bermain alat dengan mempersilakan mereka bermain bersama temannya, menghadirkan permainan adat dapat menyegarkan mereka untuk menumbuhkan partisipasi, berbaur secara pasti, menyayangi temannya, ketika permainan konvensional hanya dihadirkan dalam suasana sekolah, mereka tidak sangat layak. Dengan bermain anak dapat mengomunikasikan perasaan dan pikirannya dalam mengelola realitas dan dapat mengontrol perasaannya saat bermain. Hal ini akan mendorong remaja untuk lebih memahami diri mereka sendiri. Bisa dibayangkan bahwa permainan tradisional sangat mempengaruhi kemampuan gairah anak-anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, konfigurasi eksplorasi yang digunakan adalah pengujian mendalam dengan metodologi korelasional (cross sectional) menggunakan prosedur pengujian *Stratified Random Sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa berusia 36-60 bulan yang sekolah di Paud ANNA

Husada Bangkalan pada tahun ajaran 2020-2021, kelas Zamzam berjumlah 2 anak dan kelas Kurma 55 berjumlah anak dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya ini sebanyak 50 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian memanfaatkan data primer yaitu mendata langsung dengan memberikan kuesioner durasi penggunaan gadget dengan jumlah 8 pertanyaan, kuesioner pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget dengan jumlah 10 pertanyaan, dan kuesioner masalah mental emosional anak dengan jumlah 14 pertanyaan kepada orang tua/pengasuh siswa taman kanak-kanak Paud ANNA Husada Bangkalan di kelas Zamzam dan Kurma pada tahun ajaran 2020-2021

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Data Umum**

a. *Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak di Paud Anna Husada Bangkalan pada bulan Maret – April tahun 2021.*

Usia	Frekuensi	Persentase %
36 – 40 Bulan	6	12
41 – 50 Bulan	18	36
51 – 60 Bulan	26	52
Jumlah	50	100

*Sumber : data primer, Maret – April tahun 2021*

b. *Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak dalam pemberian gadget di Paud Anna Husada Bangkalan pada bulan Maret – April tahun 2021.*

Usia	Frekuensi	Persentase %
1 Tahun	2	4
2 Tahun	5	10
3 Tahun	15	30
4 Tahun	19	38
5 Tahun	9	18
Jumlah	50	100

*Sumber : data primer, Maret – April tahun 2021*

- c. *Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua di Paud Anna Husada Bangkalan pada bulan Maret – April tahun 2021*

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi		Persentase %	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
IRT	0	25	0	50
PNS	20	10	40	20
Wiraswasta	30	15	60	30
Jumlah	50	50	100	100

Sumber : data primer, Maret – April tahun 2021

### Data Khusus

- a. *Tabulasi silang antara durasi penggunaan gadget dengan masalah mental emosional anak di Paud Anna Husada Bangkalan pada bulan Maret – April tahun 2021*

Durasi Penggunaan Gadget	Masalah Mental Emosional					
	Normal		Kemungkinan Mengalami Masalah Mental Emsional		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Rendah	14	0	0	0	14	100
Sedang	4	100	12	24	75	100
Tinggi	0	25	20	100	20	100
Jumlah	18	36	32	64	50	100
Uji Statistik	Lambda $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$					

Sumber : SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel 4.7 di atas ditemukan bahwa anak-anak muda dengan kemungkinan menghadapi masalah mental yang antusias dengan durasi penggunaan gadget intensitas rendah sebanyak 0 (0%), intensitas sedang sebanyak 12 (24%), dan intensitas tinggi 20 (40%), dan diketahui bahwa dari hasil uji statistik lambda menunjukkan bahwa *P-esteem* (0,000) < (0,05) sehingga HO dihilangkan dan H1 diakui yang menyiratkan bahwa ada hubungan

antara rentang penggunaan perangkat dan masalah gairah mental pada anak di Paud Anna Husada, Bangkalan.

- b. *Tabulasi silang antara pendampingan orang tua dengan masalah mental emosional anak di Paud Anna Husada Bangkalan pada bulan Maret – April tahun 2021*

Pendampingan Orang tua	Masalah Mental Emosional					
	Normal		Kemungkinan Mengalami Masalah Mental Emsional		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	14	100	0	0	14	100
Cukup Baik	4	14,8	23	85,2	27	100
Kurang Baik	0	0	9	100	9	100
Jumlah	18	36	32	64	50	100
Uji Statistik	Lambda $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$					

Sumber : SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel 4.8 di atas ditemukan bahwa anak-anak dengan kemungkinan menghadapi masalah antusias mental dengan pendampingan orang tua yang baik sebanyak 0 (0%), cukup baik 23 (46%), kurang baik 9 (18%) responden. Hasil uji statistik lambda menunjukkan bahwa *P-esteem* (0,001) < (0,05) sehingga HO ditolak dan H1 diakui yang berarti ada hubungan antara bantuan orang tua dengan masalah gairah mental pada anak di Paud Anna Husada, Bangkalan.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Hubungan Antara Durasi Penggunaan Gadget dengan Masalah Mental Emosional Anak Usia 36-60 Bulan di Paud ANNA Husada Bangkalan

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diduga bahwa ada hubungan antara istilah penggunaan alat dan tingkat

gangguan mental pada anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan, dengan intensitas durasi penggunaan *gadget* >60 menit perhari beresiko kemungkinan mengalami masalah mental emosional sebesar 20 (40%) responden. Diketahui bahwa, dari hasil uji statistik lambda menunjukkan bahwa  $P\text{-esteem}$  (0,000) < (0,05) sehingga  $H_0$  dihilangkan dan  $H_1$  diakui yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara rentang penggunaan perangkat dan masalah gairah mental pada anak di Paud Anna Husada, Bangkalan.

Dari hasil analisis kuesioner penelitian sebanyak 12 siswa (24%), anak yang menggunakan *gadget* dengan durasi sedang (31-60 menit) mengalami masalah mental emosional.

Hal tersebut, bisa terjadi akibat anak setiap hari menghabiskan waktu dengan bermain *gadget*. Sehingga, dalam jangka panjang, anak-anak mulai berusaha lebih dinamis untuk mencoba elemen dan aplikasi lain yang sangat menarik dan menguji sesuai keinginan mereka sendiri. Ini akan membuat anak-anak lebih fokus pada perangkat mereka dan mulai meninggalkan dunia bermain mereka, dan merasa lebih baik dengan beberapa fitur yang disajikan di perangkat. Anak-anak muda akan lebih individual dan kurang sensitif terhadap iklim umum. Penggunaan perangkat yang tidak perlu akan berdampak buruk pada perasaan anak-anak.

Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi Chikmah (2018) yang berjudul dampak lama penggunaan *gadget* terhadap masalah psikologis dan gairah siswa pra-remaja di TK Pembina Kota Tegal, dimana nilai penghitungannya adalah 0,002, ini berarti bahwa penghitungan lebih sederhana dari tabel (0,002 < 0,005), yang berarti  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa ada hubungan antara rentang penggunaan perangkat dan masalah antusias mental pada siswa pra-muda di TK Negeri Pembina di Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyantari (2019) yang berjudul hubungan antara kecenderungan penggunaan perangkat dan status mental yang bergairah pada anak-anak dewasa prasekolah, diperoleh nilai ( $\rho = 0,001$ ). Dari pemeriksaan diperoleh nilai OR : 10,8 (3,32 – 35,12) artinya responden dengan durasi penggunaan *gadget*  $\geq 1$  jam/hari mempunyai resiko 10,8 kali mengalami kejadian masalah mental emosional dibandingkan dengan responden menggunakan *gadget* dengan durasi <1 jam/hari.

Konsekuensi dari pemeriksaan ini sesuai dengan efek samping dari Vitrianingsih *et al* (2018) penelitian yang berjudul hubungan antara pekerjaan wali dan rentang penggunaan alat dengan peningkatan siswa pra-muda di TK Gugus IX wilayah Depok Sleman, Yogyakarta, diketahui bahwa  $p\text{ esteem}$  sebesar 0,005 yang berarti  $p < 0,05$ . Sehingga

dapat dimaklumi bahwa ada hubungan antara lama penggunaan gadget dengan perkembangan anak.

Menurut Jonathan (2015) beberapa anak muda yang menginvestasikan tenaganya untuk bermain gadget akan lebih bersemangat, membangkang ketika kesal saat bermain-main, selain itu anak-anak melepaskan perasaan angkuh, apalagi memukul, menangis dengan kencang, hingga fase putus asa jika perangkat tidak segera dikembalikan. Hal ini akan membuat anak mengalami masalah mental dan semangat, sehingga akan berdampak buruk jika pengobatan tidak segera dilakukan, selain itu anak juga menunjukkan sifat lesu dalam melakukan jadwal sehari-hari, membutuhkan reaksi saat dipanggil, hingga mengabaikan waktu dan latihan yang berbeda.

Bahkan, anak-anak pun lalai untuk makan, karena mereka sibuk menggunakan alat-alat mereka. Secara signifikan menekankan bahwa jika mereka tidak melihat ke kiri atau ke kanan atau peduli dengan orang-orang di sekitar mereka, mereka bahkan menolak untuk berkenalan dengan orang yang lebih berpengalaman, sehingga akan mengganggu komunikasi sosial anak-anak di rumah, bahkan di luar rumah.

Para wali harus menyadari bahwa masa pembentukan atau usia cemerlang bagi anak-anak adalah dewasa 1-5 tahun, ketika anak-anak mengenal banyak hal dan mengetahui hal-hal baru, yang penting bagi perkembangan anak.

Pada rentang usia anak-anak 1-5 tahun dikenal sebagai usia cemerlang, pada masa ini semua bagian perkembangan pengetahuan anak, seperti wawasan keilmuan anak, antusiasnya pergantian acara, dan kemampuan menguasai pada peningkatan pengalaman dunia lain pergantian peristiwa yang sangat cepat dan fenomenal, sehingga kemajuan pada fase ini akan menjadi tolok ukur dalam menentukan pergantian peristiwa di masa depan.

Menurut Wulandari (2019) pada dasarnya pemanfaatan inovasi perangkat saat ini justru berdampak pada anak-anak, mengingat untuk penataan mental anak-anak, khususnya dapat membantu anak-anak dalam mengontrol kecepatan bermain mereka, mempersiapkan metode dan ujian dalam permainan, dan membantu anak-anak dalam bermain. bekerja pada kapasitas otak kanan sementara di bawah pengawasan ketat. baik oleh wali. Namun dari beberapa dampak positif tersebut, jika dikaji dan ditelaah lebih lanjut, faktor yang dominan lebih ke arah akibat buruk yang mempengaruhi perkembangan anak.

Beberapa akibat buruk yang dapat terjadi, misalnya radiasi pada alat-alat dapat berdampak merugikan organisasi saraf dan kesehatan mental pada anak-anak jika anak-anak sering menggunakan perangkat, hal itu dapat mengurangi daya dinamis anak-anak dalam latihan karena mereka hanya dalam situasi yang berulang-ulang, dengan tidak ada pekerjaan yang

sebenarnya seperti anak-anak secara konsisten Umumnya, selain itu mengurangi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama *gadget* sehingga kurang memiliki sikap peduli dengan teman dan yang mengejutkan orang lain, bahkan anak muda memiliki realitas mereka sendiri.

<sup>26</sup> Menurut Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Canada, anak usia 0-2 tahun akan berada dalam situasi yang ideal jika mereka tidak diperkenalkan ke perangkat, sementara anak-anak yang berumur panjang diberi titik puncak pada durasi bermain alat sekitar 1 jam setiap hari, dan 2 jam dari setiap hari untuk anak usia 6-18 tahun. Penggunaan alat yang terlalu lama dapat mempengaruhi kekuatan anak, selain radiasi yang merugikan, penggunaan alat bantu dalam waktu yang lama dapat mempengaruhi tingkat permusuhan pada anak. Anak-anak pada umumnya akan apatis untuk bergerak dan sangat suka duduk atau beristirahat sambil menikmati gigitan yang nantinya bisa beralasan, anak kegemukan atau berat badan bertambah secara berlebihan. Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya. Anak yang terlalu asyik dengan *gadget*nya berakibat lupa untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang sekitar maupun keluarga dan itu akan berdampak sangat buruk apabila dibiarkan secara terus menerus.

<sup>1</sup> Penggunaan *gadget* yang terlalu lama dapat berdampak pada interaksi sosial anak terhadap lingkungan maupun keluarga yang membuat perilaku anak-anak menjadi penyendiri dan tunduk pada alat-alat, belum pernah terjadi sebelumnya secara lokal untuk menemukan wali yang dengan sengaja menawarkan perangkat kepada anak-anak mereka untuk membuat anak diam, juga keluhan orang tua yang mengatakan anaknya menjadi ketergantungan dengan *gadget* yang penggunaannya tidak mengenal waktu, dan anak menjadi emosi apabila tidak diberikan (Putri, 2019).

## 5.2 Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua dengan Masalah Mental Emosional Anak Usia 36-60 Bulan di Paud ANNA Husada Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara pendampingan orang tua dengan kejadian masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan, dengan kategori pendampingan orang tua cukup baik. sebesar 27 (54%) responden. Diketahui bahwa, dari hasil uji statistik lambda menunjukkan bahwa  $P\text{-value}$   $(0,001) < \alpha$   $(0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara pendampingan orang tua dengan masalah mental emosional pada anak di Paud Anna Husada, Bangkalan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 23 siswa (46%), orang tua yang mendampingi anaknya dalam menggunakan gadget cukup baik, tetapi anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional.

Hal ini bisa terjadi, akibat orang tua pada saat mendampingi anak dalam menggunakan gadget hanya sekedar mengawasi tanpa adanya edukasi dalam konten yang di tonton oleh anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil eksplorasi Farida dan Naviati (2018) berjudul hubungan antara pengasuhan yang sah dan peningkatan gairah mental pada anak usia prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik, diketahui bahwa nilai  $P$  esteem adalah 0,003 dengan nilai  $\alpha$  0,05, tepatnya  $P$  esteem < 0,05. maka Ha diakui, yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara pengasuhan yang sah dan peningkatan psikologis dan gairah anak-anak usia prasekolah di TK Melati Putih, Banyumanik. Hubungan Spearman senilai 0,452 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Sehingga semakin tinggi desain pengasuhan yang sah, maka semakin tinggi pula perkembangan gairah psikologis anak-anak prasekolah.

Konsekuensi dari pemeriksaan ini sesuai dengan hasil eksplorasi yang dilakukan oleh Vitraningsih *et al* (2018) yang berjudul "Hubungan Pekerjaan Wali dan Jangkauan Penggunaan gadget dengan

Peningkatan Anak Prasekolah di TK Gugus IX, Wilayah Depok Sleman, Yogyakarta" konsekuensi eksplorasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan kritis antara pekerjaan wali dan anak-anak kemajuan ditunjukkan dengan nilai 0,008. Tugas wali adalah penting dan sangat vital dalam meningkatkan sekolah remaja. Perkembangan sel-sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai setengahnya, sehingga jika anak usia cemerlang ini tidak mendapatkan dorongan yang besar, perkembangan dan perkembangan anak, baik watak maupun sikapnya tidak akan ideal. Pekerjaan wali yang baik dalam keluarga seperti latihan membantu, mengarahkan, mengawasi, mengatur surat-menyurat yang baik, memberi bukaan, mendukung dan memacu anak-anak dapat menyebabkan anak-anak belajar sebaik yang diharapkan sehingga perkembangan mereka dapat diterima dan ideal. .

Hal ini juga didukung oleh hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Hati (2016) yang menunjukkan ada hubungan positif antara dorongan perkembangan dan peningkatan oleh ibu dan kemajuan, pada bayi dewasa 1-3 tahun. Dorongan yang diberikan oleh wali akan memiliki kesempatan 3,37 kali untuk bekerja pada pengembangan anak-anak berusia 1-3 tahun. Beberapa bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh pada umumnya adalah anak-anak yang memainkan peran yang baik dengan wali, baik secara

emosional, batin, intelektual dan pertimbangan awal diberikan untuk menunjukkan hasil formatif yang lebih baik.

Tugas wali sangat penting sebagai pos untuk mengarahkan apa yang diizinkan untuk memengaruhi kemajuan anak-anak dan apa yang tidak. Korespondensi yang berkualitas di masa muda akan membuat mereka siap untuk memahami dan memisahkan yang benar dari yang salah, membuatnya lebih mudah untuk menemukan akar masalahnya, dan memberikan kesejahteraan anak-anak. Memikirkan keuntungan dan kerugian dari mengenalkan teknologi komputer dengan anak-anak, pada akhirnya sangat bergantung pada kesiapan wali untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak saat menggunakan alat (Alia, 2018).

Hal ini sejalan dengan teori Wulandari (2019) wali harus memainkan peran yang lebih dinamis, dalam mengikuti anak-anak dalam siklus perkembangan. Cobalah untuk tidak mengizinkan wali bergantung pada perangkat untuk pergi bersama anak-anak sehingga mereka tidak berolahraga di luar rumah dan mempermudah wali untuk mengontrol anak-anak mereka. Sebagai wali, mereka harus mengontrol setiap konten, program, permainan, acara yang ada di perangkat, yang mungkin merupakan cara terbaik untuk mengontrol gerakan setiap anak dalam menggunakan gadget. Selama usia 3-5 tahun, wali harus menyambut lebih banyak anak untuk belajar, mengajukan

44  
pertanyaan di waktu luang mereka, dan berbicara tentang latihan yang disukai anak-anak. Wali harus menghabiskan energi bermain bersama atau hanya bermain-main dengan anak-anak tanpa terlibat dalam latihan yang sibuk, sehingga sangat baik dapat diamati seberapa banyak kemajuan pada anak-anak dalam mengembangkan pikiran kreatif dan kreativitas mereka.

Persiapan wali diperlukan dalam mengelola dan membantu ketika anak-anak bermain alat. Oleh karena itu, wali harus mengetahui perannya dalam penggunaan alat pada anak, sehingga penggunaan alat tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Wali perlu menerapkan berbagai pedoman kepada anak-anaknya dalam menggunakan alat kontrasepsi. Gunakan alat dengan sukses dengan bantuan orang tua dengan mengungkapkan kepada anak-anak tentang zat yang digunakan, dan pembatasan akses informasi. Hal-hal yang harus dilakukan wali dalam mengenalkan inovasi yang sesuai dengan anak-anak Pertama, wali memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar bagaimana menggunakan perangkat untuk menerima dan menghubungkan sejak awal, dalam memanfaatkan inovasi dengan tepat. Penggunaan alat peraga saat ini tidak bisa dihindarkan mulai sekarang dan nanti. Alat kontrasepsi secara efektif mempengaruhi klien mereka, mengingat dampak aktual bagi seorang individu. Maka tentu saja manfaat dan tujuan penggunaan alat tersebut

adalah untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang cara yang paling baik untuk menggunakan alat-alat dengan tepat, serta keuntungan-keuntungan tertentu gadget dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak, tergantung dari konten yang diperlihatkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan durasi penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua dengan masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Gambaran durasi penggunaan *gadget* pada anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan.
- b. Gambaran pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan.
- c. Gambaran masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan.
- d. Ada hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan kejadian masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan.
- e. Ada hubungan antara pendampingan orang tua dengan masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan.

### **Saran**

- a. Teoritis

Hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi kemajuan ilmu kesehatan, khususnya pertolongan persalinan dalam

kaitannya dengan hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua dengan masalah mental emosional anak usia 36-60 bulan di Paud Anna Husada Bangkalan. Dianjurkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang berhubungan dengan kejadian masalah mental emosional anak seperti: pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin anak.

- b. Praktis

Banyak faktor penyebab peristiwa masalah antusias mental pada anak-anak, termasuk komponen individu, iklim, keluarga dan elemen yang berbeda. Tugas wali sangat penting dan sangat vital dalam memajukan sekolah remaja. **Sebaiknya wali memberikan informasi tentang penggunaan perangkat yang dapat digunakan sebagai komitmen positif terhadap peningkatan antusias anak, sehingga wali perlu sedapat mungkin tentang penggunaan perangkat pada anak dan ada kebutuhan untuk orang tua yang konstan membantu untuk menjaga anak-anak dari ketergantungan pada perangkat.**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, N dan Yeni, R. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- 47 Alia, Tesa dan Irwansyah. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pendidikan POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018.
- Arikunto. (2011). *Exploration Procedure A Practical Approach*. Jakarta : Rineka Cipta Medika.

- 5 Armini, Ni Wayan, Sriasih, Ni Gustii KOMPIANG, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- 1 Agustin, Ririn Prastia. (2019). *Hubungan antara Penggunaan Gadget dan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.
- Baiti, Miladiani Anita Nur. (2018). *Deteksi Dini Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan*. Yogyakarta : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah.
- Budi, Mayrina Eka Prasetyo. (2020). *Pelaksanaan Kelas Digital Parenting Bertema Cara Mencegah Kecanduan Gadget Di Masa Golden Age*. Rosyada: *Islamic Guidance and Counseling*. Vol 1. No. 1 2020.
- 49 Chikmah, Adevia Maulidya, dkk. (2018). *Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Masalah Mental Emosional Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Tegal*. Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018.
- 13 Chusna, Puji Asmaul. (2017). *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. STIT Al-Muslihun. Vol. 17, No. 2, November 2017.
- Darmawan, (2019). *Pedoman Perkembangan Anak yang Wajar (usia 0-72 bulan)*. Bandung : IPB Press.
- Darmiah. (2020). *Peningkatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi*. Personil Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. hal.96-98.
- Duli Nokolous. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ebi, S. (2017). *Pengasuhan usia yang brilian*. Yogyakarta: Psikologi Pojok.
- Edy, A. (2015). *Ayah Edy Menjawab Problematika Orangtua ABG dan Remaja*. Jakarta: Noura Book Publisng.
- Farida, Nur Luthfia dan Naviati. (2018). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Melati Putih Banyumanik*. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta : D Medika.
- 32 Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Jonathan. (2015). *Perancangan Board Game Mengenai Bahaya Radiasi Gadget terhadap Anak*. Surabaya: Universitas Kristen Pertra Surabaya.
- 15 Harfiyanto, D ,Utomo, C.B., Budi, T. (2015). *Pola Interaksi Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang*. *Journal of Education Social Studies*, 4(1), 1-5.
- 39 Hati, Febrina Suci dan Prasetya Lestari. (2016). *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. I, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, 44-48.
- 29 Hidayat. A. Aziz Alimul. (2010). *Etika Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- \_\_\_\_\_. (2014). *Etika Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- KemenKes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bakti Husada.
- KemenKes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- <sup>1</sup> Lubis, R., & Khadijah. (2018). *Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak*. At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 177–186.
- Maternity, Dainty, Anjani, Atum Dwi, dkk. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mulyantari, Ayu Insafi, dkk (2019). *Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget Dengan Status Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, Vol.1 No.1 Tahun 2019.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Hal 110.
- <sup>12</sup> Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- <sup>22</sup> Noordiaty. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Malang: Wineka Media.
- Notoadmojo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Jakarta*: PT Rineka Cipta.
- Oktaviani, Vivi, Jumaini, dan Erwin. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Di Lingkungan Sekolah Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Usia Sekolah*. Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Jom Fkp, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember) 2018. hal 308.
- Putri, Dhea Amanda. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK dan Paud Jogodayuh Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. Madiun: STIKes Bhakti Husada Mulia.
- <sup>15</sup> Ruhaena, L. & Ambarwati, J. (2015). *Pengembangan minat dan kemampuan literasi awal anak prasekolah di rumah*. *The 2nd University Research Coloquium*, 172-179.
- Rohani, Siti dan Wahyuni, Rini. (2020). *Gambaran deteksi dini masalah mental emosional anak taman kanak*. Akademi Medica Bakti Nusantara Pringsewu. <sup>18</sup>
- Sani, K. Fathur. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- <sup>45</sup> Sapardi, Vivi Syofia. (2018). *Hubungan Penggunaan*

- Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam BudiMulia*. Vol. XII Jilid II No.80 Februari 2018. <sup>21</sup>
- Sit, D. M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, <sup>30</sup> Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suryameng. (2019). *Pendampingan Dialogis Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Dunia Anak : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2), November 2019
- <sup>1</sup> Setyaningrum. E. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Subekti, Nani dan Nurrahima, Artika. (2019). *Gambaran Keadaan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Di Daerah Pesisir*. Departemen Ilmu Keperawatan, FK Universitas Diponegoro
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia.
- <sup>1</sup> Sutrisno, J. (2012). *Sikap Konsumen terhadap Produk Counterfeit (Studi pada Perilaku Pembelian Gadget Mahasiswa)*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- <sup>34</sup> Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*, Ed.2. Jakarta: EGC.<sup>6</sup>
- Swarjana Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV.Andi.
- <sup>8</sup> Trinika, Y. (2015). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015*. Program Studi Keperawatan. Universitas Tanjungpura.
- Warisyah, Y. (2015). Yuniarti, Sri. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*. Bandung : Refika Aditama.
- Yusuf, Syamsu, L. Sugandhi, N. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raragrafindo Persada.
- Vitrianingsih, Sitti Khadijah, Inayati Ceria. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Gugus Ix Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018 (hal 106-107).
- <sup>51</sup> Warisyah, Y. (2015). *Pentingnya bantuan dialogis orang tua dengan penggunaan alat-alat di masa muda*. Tata Cara Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Pendidikan Lanjutan, 130-138
- Wulandari, Dwi <sup>19</sup> dan Dilfera Hermiati. (2019). *Deteksi Dini Gangguan Mental Dan Emosional Pada Anak Yang Mengalami Kecanduan Gadget*. Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3, Nomor 1, Desember 2019.
- Wong, L., dan Donna. (2012). *Bahan Bacaan Keperawatan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: EGC



# Manuskrip Ainiatus Sofia

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id">repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://formilkesmas.respati.ac.id">formilkesmas.respati.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://wellness.journalpress.id">wellness.journalpress.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://perdaniseptianablog.wordpress.com">perdaniseptianablog.wordpress.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.stikesnhm.ac.id">repository.stikesnhm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ejurnal.biges.ac.id">ejurnal.biges.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.stikesganeshahusada.ac.id">jurnal.stikesganeshahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
14	<a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
20	<a href="http://digilib2.unisayogya.ac.id">digilib2.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://publications.lsmuni.lt">publications.lsmuni.lt</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://stikes-nhm.e-journal.id">stikes-nhm.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://dspace.uniandes.edu.ec">dspace.uniandes.edu.ec</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://jurnal.stkippgribl.ac.id">jurnal.stkippgribl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://stkipmuhtolitoli2013.wordpress.com">stkipmuhtolitoli2013.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://www.jurnal.umsb.ac.id">www.jurnal.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://lp2m.stikesayani.ac.id">lp2m.stikesayani.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://www.fanfiction.net">www.fanfiction.net</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
42	Try Yuniata Damayati, Agus Zainal, Suardi Jasma. "KORELASI ANTARA PENGGUNAAN GADGET DI RUMAH DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD DELLIA CREATIVE SCHOOL", Journal Of Lifelong Learning, 2020 Publication	<1 %

43 Vitrianingsih Vitrianingsih, Sitti Khadijah, Inayati Ceria. "hubungan peran orang tua dan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak pra sekolah di tk gugus ix kecamatan depok sleman yogyakarta", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2018  
Publication <1 %

---

44 Dwi Wulandari, Dilfera Hermiati. "Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019  
Publication <1 %

---

45 [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)  
Internet Source <1 %

---

46 [es.scribd.com](https://es.scribd.com)  
Internet Source <1 %

---

47 [lib.unnes.ac.id](https://lib.unnes.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

48 Nanang Sahriana. "PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI", Jurnal Smart Paud, 2019  
Publication <1 %

---

49 [eprints.umk.ac.id](https://eprints.umk.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

50

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

---

51

www.obsesi.or.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Manuskrip Ainiatus Sofia

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18